

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional menghendaki terwujudnya manusia yang berbudi pekerti terpuji yang diridloi oleh Allah Swt. Harus tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik bahwa bangsa dan tanah air tempat ia dibesarkan adalah bagian dari dirinya. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh rasa cinta dan tanggung jawab akan kelangsungan dan keutuhan hidup bangsa dan tanah airnya. Kesadaran ini tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dirangsang dan dibina melalui pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya guru yang kompeten yang mampu membimbing dan memberikan sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter dan berprestasi

Sebagai guru harus memiliki 4 kompetensi, barulah ia dapat disebut guru profesional.

1. Menguasai Substansi, yakni materi dan kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Menguasai metodologi pengajaran, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.¹

Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang adalah kehidupan beragama. Dengan beragama kehidupan akan lebih bermakna, damai dan bermartabat. Setiap orang memiliki rasa keagamaan atau internalisasi agama. Dan itu adalah sebuah keharusan. Dengan internalisasi agama diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia serta meningkatkan potensi pribadi, khususnya potensi spiritual. Manusia yang berakhlak mulia akan mengerti tentang etika, budi pekerti dan moral sebagai manifestasi dari internalisasi agama. Anak memiliki potensi spiritual yang besar dan harus kita kembangkan seoptimal mungkin agar anak dapat mengenal, memahami dan memiliki nilai-nilai keagamaan, yang selanjutnya mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu. Baik sebagai seorang pribadi muslim maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk akhirnya optimalisasi potensi manusia sebagai makhluk Allah Swt yang bermartabat.

Bagi seorang muslim bentuk nyata dari internalisasi agama adalah melaksanakan shalat. Sebagai salah satu syarat sahnya shalat adalah berwudhu. yang mana jika syarat tidak terpenuhi maka tidak akan teranggap/terlaksana apa yang kita inginkan dari syarat tersebut. Sebagaimana sabda Nabi yang mulia, Muhammad shallallahu ‘alaihi was sallam

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ

¹Tola Burhanuddin& Fahmi, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h 1

بِمُنْبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ²

Materi berwudhu pada siswa kelas II SDN 2 Kalahang adalah materi yang mengajarkan anak untuk mengetahui tentang tatacara berwudu yang benar dan tertib. Daya serap siswa sangat menentukan hasil akhir dari proses belajar yang kita lakukan. Kesulitan pada informasi ini merupakan tanggung jawab guru PAI. Guru harus menyiasati pola mengajarkan tata cara berwudhu yang diberikan guru kepada siswa. Diantaranya yaitu dengan menggunakan media yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Kalahang kelas II, siswa pembelajaran praktik berwudhu dengan baik dan benar masih jauh dari yang diharapkan karena guru menggunakan cara yang membosankan dengan mengadakan penjelasan, ceramah dan sesekali Tanya jawab, hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap cara berwudhu yang tertib dan benar tidak bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari ketertiban dan cara berwudhu siswa yang salah seperti membasuh tidak sampai mata kaki, membasuh kaki berbarengan tidak dari kanan ke kiri. Masalah ini disebabkan salah satunya cara mengajar guru yang tidak diminati siswa sehingga cara berwudhunya menjadi tidak benar

Siswa kelas II SDN 2 Kalahang masih belum mampu menguasai tata cara berwudhu yang benar. Hal ini tampak ketika peneliti menyuruh berwudhu masih

²Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari*, ((Semarang : Asy Syifa'. 1993) h.

banyak siswa kesalahan. Kesalahan yang ditemui misalnya pada membasuh muka tidak tidak menyeluruh. Membasuh tangan tidak sampai siku. Membasuh kepala hanya sekedar membasuh rambut saja. Kemudian membasuh kaki tidak tidak sampai mata kaki. kalau berakibat fatal dimana anak benar wudhunya. Hal ini sewajarnya menjadi perhatian karena pentingnya berwudhu dikuasai sedini mungkin. Permasalahan yang dihadapi tersebut karena sebagian besar siswa kelas II kurang mendapatkan pelajaran dirumah.

Anak dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan pelayanan khusus sesuai dengan kondisi anak. Oleh karena itu untuk membantu kelancaran belajar sangat diperlukan penunjang media atau alat untuk memberikan pengalaman yang berarti dan membentuk pemahaman anak. Media alat peraga akan dapat berfungsi dengan baik apabila dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Oleh sebab itu untuk membantu mempelajari materi tentang berwudhu diperlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi pelajaran serta dapat menunjang kegiatan belajar anak dan dimaksudkan agar materi yang diberikan mempunyai makna. Penelitian ini merupakan upaya memperkaya alternatif media pembelajaran di sekolah dalam membantu merangsang dan memotivasi anak dalam belajarnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

sehingga proses belajar terjadi.³ Banyak media yang digunakan untuk mempelajari praktik berwudhu, salah satunya adalah melalui media gambar.

Media gambar adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak, dimana media ini berupa gambar tentang tatacara berwudhu disertai keterangan. Dengan media pembelajaran gambar ini anak dapat mengamati, sehingga anak dapat menemukan tata cara berwudhu secara konkrit. Seperti yang telah diketahui bahwa siswa tingkat SD dalam memahami suatu konsep memerlukan objek konkret sebagai visualisasinya, karena tanpa dibantu dengan objek yang konkret akan mengalami kesulitan memahami materi.

Media ini penulis rasakan cocok untuk anak yang belum memahami Praktik berwudhu, karena selain menarik, mudah dioperasikan, juga cukup efisien. Sebab dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa harus mengeluarkan biaya kembali sehingga cukup ekonomis. Media yang baik adalah media yang sederhana, murah, mudah didapat dimana saja, mudah dioperasikan serta memiliki daya tarik sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.⁴

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitiandengan judul: "***Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Praktik Berwudhu melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas II SDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung***"

³Sadiman Arief *Media Pendidikan*. (Jakarta 2003 : Rajawali) h. 10

⁴*Ibid.* h. 12

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Praktik berwudhu adalah kegiatan melaksanakan kegiatan berwudhu dari membasuh muka sampai membasuh kaki
2. Media gambar dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak, dimana media ini berupa gambar tentang tatacara berwudhu disertai keterangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pada pembelajaran PAI tentang praktik berwudhu pada siswa kelas IISDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung?
2. Bagaimana aktifitas siswa pada pembelajaran PAI materi praktik berwudhu dengan media gambar pada siswa kelas IISDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung?
3. Apakah dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Praktik berwudhu pada siswa kelas IISDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran PAI tentang Praktik berwudhu dengan media gambar pada siswa kelas II SDN Padangin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mendiskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI tentang Praktik berwudhu dengan media gambar pada siswa kelas II SDN Padangin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Padangin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dengan menggunakan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya, dapat penulis gambarkan sebagai berikut;

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi siswa hasil penelitjan tindakan kelas ini akan sangat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil ini penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan di SDN 2 Kalahang Kec. Tanjung.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan berisikan : Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Bab II merupakan Landasan Teori yang berisikan : Pengertian Kemampuan dan Praktik, Wudhu, Media Pembelajaran, Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Praktik Wudhu.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisikan : Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Setting Penelitian, Rancangan Tindakan, Data dan Cara Pengumpulannya, Analisis dan Interpretasi Data, dan Indikator Keberhasilan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang berisikan : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan

Bab V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran